

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diperoleh berdasarkan pembahasan dan hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas rantai pasok di PT. Cirill Indonesia berdasarkan model SCOR memiliki potensi risiko terdiri dari 22 kejadian risiko dan 27 penyebab risiko. Pada proses *plan* terdapat 6 kejadian risiko yaitu perkiraan permintaan yang tidak tepat, perubahan mendadak pesanan dalam permintaan pasar, kesalahan perhitungan kebutuhan bahan baku, bahan baku yang dibutuhkan tidak tersedia, adanya penjadwalan produksi yang kurang tepat, dan terdapat kesalahan dalam estimasi waktu pengiriman. Selanjutnya pada proses *source* teridentifikasi 8 kejadian risiko yaitu harga bahan baku mengalami fluktuasi, ketidaksesuaian bahan baku dengan faktur pengiriman, keterlambatan kedatangan bahan baku, kerusakan bahan baku yang disimpan, Jumlah hasil produksi tidak sesuai target, kerusakan produk dan peralatan, Kegagalan deteksi produk gagal sebelum pengiriman, dan Produk tidak sesuai standar kualitas. Pada proses *deliver* terdapat 5 kejadian risiko yaitu kerusakan produk jadi pada saat disimpan, kesalahan informasi instruksi pengiriman, keterlambatan pengiriman kepada konsumen, Kerusakan atau gangguan pada armada pengiriman, dan masalah pada rute pengiriman. Sementara itu, proses *return* teridentifikasi 3 kejadian risiko yaitu kesalahan dalam spesifikasi bahan baku, kesalahan kualitas produk dan kerugian finansial akibat biaya ganti rugi yang tinggi.
2. Pada tahap HOR fase 1 dan *Fuzzy Logic* diperoleh nilai defuzzifikasi ARP berdasarkan perhitungan *Severity*, *Occurrence* dan korelasi. Nilai ARP yang telah didefuzzifikasi kemudian diurutkan menggunakan prinsip 80/20 pada diagram Pareto untuk menentukan prioritas utama. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat 3 *Risk Agent* yang harus diprioritaskan. Ketiga *Risk Agent* tersebut adalah penanganan produk

yang tidak hati-hati (A20), tenaga kerja yang tidak terlatih (A14), dan kapasitas peralatan produksi yang terbatas (A6). Urutan prioritas ini menjadi dasar penting bagi perusahaan dalam menyusun strategi mitigasi risiko rantai pasok

3. Rekomendasi strategi mitigasi risiko berdasarkan hasil analisis menggunakan HOR fase 2 dan *Fuzzy Logic* yang akan diusulkan berdasarkan urutan hasil ETD_k dari total efektivitas tiap tindakan dibagi dengan tingkat kesulitan aksi mitigasi yaitu pemasangan label peringatan (*fragile, this side up, dll*) secara jelas pada produk (PA3), pelatihan rutin untuk karyawan gudang dan pengiriman mengenai prosedur penanganan produk yang benar dan standar keselamatan (PA1), program pelatihan onboarding untuk karyawan baru, khususnya terkait prosedur (PA4), evaluasi berkala terhadap performa kerja (PA5), penerapan SOP *handling* barang termasuk penggunaan alat bantu (*hand pallet, dll*) yang sesuai (PA2), memesan lebih awal atau dengan *forecast* jangka panjang agar pihak ketiga dapat merencanakan kapasitasnya (PA9), menggunakan lebih dari satu pihak ketiga untuk mengurangi ketergantungan pada satu sumber produksi (PA8), penyimpanan stok cadangan agar gangguan produksi pihak ketiga tidak langsung berdampak pada kelancaran *supply* sesuai dengan kebutuhan *forecast* (PA7), sertifikasi internal untuk keterampilan tertentu (PA6), dan menyepakati *service level agreement* (SLA) atau kontrak khusus agar pihak ketiga memberikan prioritas produksi untuk pesanan kita (PA10).

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, masih terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, saran yang dapat diberikan adalah:

1. Penelitian selanjutnya dapat untuk melibatkan responden dengan latar belakang serta tingkat keahlian yang lebih beragam, mencakup bidang produksi, logistik, dan pengendalian mutu, guna memperoleh hasil penilaian risiko dan efektivitas mitigasi yang lebih komprehensif serta representatif terhadap kondisi nyata rantai pasok perusahaan.

2. Strategi mitigasi risiko rantai pasok yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan serta pertimbangan bagi PT. Cirill Indonesia dalam meningkatkan ketahanan perusahaan.

